

Interaksi Sosial dan Menumbuhkan Solidaritas di Desa Siamporik

Nadya Amalia¹, Nurani Siagian², Lia Riani³, Irna Faradila⁴, Novi Wulandari⁵, Uqbatul Khoir Rambe⁶

^{1,2,3,5} (Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan).

⁴(Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan).

⁶(Dosen Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam/ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan).

E-mail: kkndrterurkelompok89@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan keaktifan gotong royong yang berpengaruh pada interaksi sosial dan menumbuhkan rasa solidaritas di desa Siamporik. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan analisa data. Sedangkan untuk pengumpulan datanya dilakukan dengan metode wawancara, observasi dan studi kepustakaan. Dari hasil penelitian mengenai keaktifan gotong royong berpengaruh meningkatkan interaksi sosial dan menumbuhkan rasa solidaritas di desa siamporik ini menunjukkan bahwa keaktifan gotong royong ini sangat berpengaruh pada masyarakat di desa itu . nilai gotong royong ini memperkuat solidaritas masyarakat desa itu. Nilai gotong royong di desa ini tidak hanya dalam bentuk membersihkan desa secara bersama, melainkan membangun desa dengan lebih baik lagi seperti bersosialisasi antar dusun dan mendidik anak anak yang ada di desa itu dengan suka rela.

Kata Kunci: : keaktifan, gotong royong, interaksi, solidaritas.

Abstract

This study aims to explain the activity of gotong royong that affects social interaction and fosters a sense of solidarity in the Siamporik village. This study uses descriptive methods and data analysis. Meanwhile, the data collection is done by interview, observation and literature study. From the results of research on the effect of gotong royong activities in increasing social interaction and fostering a sense of solidarity in the Siamporik village, it shows that this gotong royong activity is very influential on the people in the village. this value of gotong royong strengthens the solidarity of the village community. The value of gotong royong in this village is not only in the form of cleaning the village together, but also building a better village such as socializing between hamlets and voluntarily educating children in the village.

Keywords: activity, gotong royong, interaction, solidarity

Pendahuluan

Pada umum nya desa merupakan tempat tinggal yang didaerah terpencil dan memiliki batas batas tertentu. Tetapi tidak dengan Desa Siamporik yang terletak di Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara. Desa Siamporik merupakan desa yang cukup padat penduduknya. Didesa ini cukup luas dan terdapat banyak sekali dusun di dalam nya mulai dari dusun 1 sampai dusun 11. Nama dusun di desa ini juga unik-unik, seperti Dusun 1 “Sinar Pagi”, Dusun 2 “Siamporik”, Dusun 3

“Ambacang”, Dusun 4 “Bulusoma”, Dusun 5 “Aek Siala”, Dusun 6 “Tapien”, Dusun 7 “Si Rata Sata”, Dusun 8 “Kampong Durian”, Dusun 9 “Silandong”, Dusun 10 “Bukit Dame” dan Dusun 11 “Sinar Pagi”. Berdasarkan hasil wawancara, setiap nama dusun memiliki cerita atau maknanya masing-masing. Sebut saja, Dusun 3 “Ambacang”, hal ini dikarenakan daerah tersebut memiliki banyak pohon ambacang yang merupakan pohon buah sejenis dengan buah manga. Desa Siamporik ini memiliki struktur pemerintahan yang cukup teratur. Dalam peraturan desa penerapan gotong royong yang di lakukan 1 minggu sekali di setiap dusun yang ada di desa ini merupakan hala mutlak yang harus dijalankan oleh para warga dusun.

Terdapat salah satu kegiatan yang akan tetap berlangsung di desa ini, yaitu gotong royong yang dilakukan setiap hari Jum'at. Gotong royong merupakan suatu istilah asli Indonesia yang berarti bekerja bersama-sama untuk mencapai suatu hasil yang didambakan. Berasal dari gotong yang artinya bekerja dan royong yang artinya bersama. Bersama-sama dengan musyawarah, dengan demikian keaktifan gotong royong merupakan kegiatan bekerja bersama-sama untuk mencapai suatu hasil yang didambakan.

Contoh kegiatan yang dapat di lakukan secara gotong royong antara lain pembangunan fasilitas umum dan membersihkan lingkungan sekitar. Sikap gotong royong ini harusnya di miliki seluruh masyarakat terutama masyarakat yang tinggal di pedesaan, karna dengan adanya kesadaran masyarakat melakukan segala kegiatan dengan bergotong royong itu dapat mempermudah kegiatan mereka dan membangun solidaritas sesama warga.

Perilaku gotong royong pada umumnya merupakan kegiatan yang melibatkan berbagai pihak. Dengan kekompakan dalam melakukan suatu kegiatan ataupun pekerjaan dapat menambah hal yang positif dalam kegiatan tersebut. Sudah dari zaman dahulu bangsa kita menjalankan sistem kerja masal atau “gotong royong”. Penduduk desa yang masih kental dengan rasa kekeluargaan dan rasa persaudaraan ini sering menggunakan sistem kerja masal seperti gotong royong mereka bahu membahu dan saling membantu antara sesama warga desa. Kegiatan ini mengajarkan kita untuk aktif, berintegrasi sosial serta mempunyai solidaritas yang tinggi.

Keaktifan adalah kegiatan, aktivitas, segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non fisik, kegiatan atau kesibukan. Keaktifan berasal dari kata aktif yang memiliki arti giat, gigih, dinamis dan bertenaga atau sebagai lawan statis atau lamban dan mempunyai kecenderungan menyebar atau berkembang. Keaktifan merupakan suatu perilaku yang bisa dilihat dari keteraturan dan keterlibatan seorang untuk aktif dalam kegiatan.

Interaksi sosial merupakan suatu hubungan yang dilakukan oleh lebih dari satu orang serta saling berhubungan atau adanya timbal balik antara individu yang satu dengan individu lainnya. Sbagai makhluk sosial, manusia pastinya memerlukan interaksi sosial, yang dimana interaksi ini berlangsung selama seumur hidup dilingkungan masyarakat.

Solidaritas sosial atau integrasi sosial ini mencakup beberapahal penting yang menyangkut, pertama, bagaimana setiap individu itu merasa sebagai bagian dari kelompok sosial yang besar; kedua, bagaimana keinginan-keinginan mereka itu dicapai dengan cara-cara yang memungkinkan mereka ikut berpartisipasi di dalam kelompok dalam mencapai keinginan itu; ketiga, bagaimana caranya mengkoordinasi dan saling menyesuaikan diri diantara berbagai kegiatan individu dan unit sosial yang ada.

Adapun pola kebudayaan masyarakat desa dituangkan dalam tiga wujud pola kebudayaan masyarakat desa yaitu pola bersikap yang mendapat isi dan penghargaan dari nilai-nilai budaya (pandangan hidup) dan pola berfikir, pola bertindak dan kelakuan dalam kegiatan bermasyarakat dan

pola sarana benda-benda fisik. Pola kebudayaan mempersatukan segenap warga pendukung pola itu yang terdidik dalam pola ajar pada masyarakat itu. Pola ajar itu diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Dari beberapa deskripsi sebelumnya sudah jelas bahwa desa ini cocok sekali untuk dijadikan tempat penelitian. Karena ada banyak sekali fenomena fenomena unik yang terdapat di desa ini. Untuk itu melalui tulisan ini penulis meneliti sebisa mungkin dan mengangkat tulisan ini menjadi tulisan jurnal yang nantinya bermanfaat bagi pembaca.

Metode

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif sebagai metode penelitiannya. Dalam hal ini peneliti turun atau terjun langsung kelapangan. Silalahi (2012: 77) mengemukakan bahwasannya penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang memahami masalah sosial berdasarkan pada penciptaan gambar hilotik lengkap yang di bentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci serta disusun menjadi sebuah laporan. Sedangkan menurut Furchan, metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa atau perilaku yang dapat diamati dari orang-orang yang paham akan hal yang akan diteliti.

Berdasarkan keterangan diatas maka peneliti akan menggunakan desain atau metode penelitian kualitatif dimana peneliti meneliti sebuah fenomena-fenomena yaitu fenomena keaktifan gotong royong yang berpengaruh meningkatkan interaksi sosial dan menimbulkan rasa solidaritas di desa Siamporik.

Pada penelitian ini peneliti mengumpulkan dan mendapatkan data dari dua informan yaitu informan kunci yaitu kepala desa di desa Siamporik, tokoh agama/adat dan informan pangkal yaitu masyarakat desa Siamporik tersebut. Pendataan yang diterima dari informan kunci merupakan sudut pandang dari kalangan pemerintah sehingga peneliti mewawancarai seorang informan pangkal yang digunakan untuk memperkuat informasi dengan sudut pandang dari kalangan masyarakat.

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik ataupun metode dalam keperluan untuk mengumpulkan data yang valid dan real, antara lain sebuah metode wawancara mendalam, observasi partisipan, studi literatur, metode penelusuran data online dan dokumentasi.

Pada analisis data, seluruh dokumen yang di kumpulkan peneliti selama melakukan wawancara dan observasi dikumpulkan menjadi satu bagian yang akan dapat membantu memecahkan permasalahan yang sedang diteliti oleh peneliti. Menurut Bogan (Sugiono, 2009), mengatakan bahwa analisis data adalah sebuah proses untuk menyusun dan mencari sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan yang di gunakan selama berada dilapangan. Semua ini dapat mempermudah informasi di pahami dan penemuan dapat di informasikan ke orang yang memerlukannya atau orang lain. Peneliti menyusunnya secara sistematis, mengkategorikan dan mengkaitkan isi dari berbagai data yang diperoleh untuk menemukan kesimpulan.

Metode ini lebih tepat digunakan dalam memberikan gambaran mengenai bentuk gotong royong di desa Siamporik dengan fenomena-fenomena yang ada. Selain dari itu, penelitian kualitatif dapat mempermudah peneliti karena proses penelitian dilakukan secara langsung dengan sumber data yang dapat dipercaya, sehingga data yang diperoleh merupakan hasil reduksi dari berbagai informasi yang telah diberikan oleh informan hingga data tersebut bias sampai pada titik jenuh.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti maka terdapat dua bentuk gotong royong yang berlaku di desa Siamporik, yaitu gotong royong kondisional dan gotong royong tidak kondisional dilakukan setiap hari jum'at di setiap dusun, dilaksanakan oleh warga yang bekerja sebagai seorang petani yang sedang istirahat dan ditemani oleh beberapa aparat daerah setempat.

Kegiatan ini akan tetap berjalan seiring dengan adanya acara, kegiatan bahkan kemalangan yang terjadi di desa tersebut, seperti para warga akan gotong royong dimulai dari awal persiapan pernikahan hingga dengan akhir ritual pernikahan. Antusias masyarakat dalam membantu mempersiapkan segala kebutuhan dalam acara pernikahan ini menunjukkan sikap saling tolong menolong antar masyarakat untuk saling membantu satu sama lain agar acara ataupun kegiatan yang dilaksanakan dapat terlaksana dengan baik. Kegiatan gotong royong bersih-bersih desa yang dilaksanakan setiap hari Jum'at merupakan kegiatan yang wajib diikuti. setiap minggunya untuk dilaksanakan.

Peran nilai dalam gotong royong dapat memperkuat rasa solidaritas, hubungan antara gotong royong dan solidaritas sangatlah erat dan melengkapi antara satu dengan lainnya, dimana solidaritas dapat saja hilang tanpa adanya rasa kebersamaan yang dapat kita temukan dari kegiatan gotong royong tersebut. Ketergantungan antara gotong royong dan solidaritas dapat kita lihat dari setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh masyarakat, tanpa kita sadari diluar gotong royong masyarakat pun dapat merasakan rasa solidaritas tersebut. Dengan adanya rasa solidaritas yang kuat dalam masyarakat maka akan membuat kegiatan masyarakat lebih bebas terbatas sehingga tidak menghilangkan budaya, adat dan nilai norma dalam desa Siamporoik ini.

Pentingnya mempertahankan nilai gotong royong salah satunya adalah untuk menjaga tradisi atau nilai kebiasaan masyarakat, karena dengan adanya gotongroyong banyak manfaat atau keuntungan yang dapat dirasakan, misalnya saja seperti pekerjaan dapat terselaesaikan dengan cepat dan pekerjaan menjadi ringan.

Selama kegiatan gotong royong berlangsung yang dilaksanakan pada tiap hari Jum'at dari mulai pukul 10:00-11:00 WIB. Masyarakat desa Siamporik sangat berperan aktif dalam kegiatan tersebut, terbukti dengan banyaknya masyarakat setempat yang ikut terjun langsung dalam kegiatan gotong royong, mereka saling bahu-membahu untuk membersihkan selokan, paret ataupun lingkungan sekitar mereka yang sudah sangat jorok. Meskipun masyarakat desa Siamporik banyak yang bekerja mencari nafkah pada berlangsungnya kegiatan gotong royong mereka tetap membagi waktu mereka untuk ikut dalam kegiatan gotong royong tersebut apabila ada diantara mereka yang tidak ikut maka akan digantikan oleh masyarakat lain yang tidak memiliki kegiatan pada pagi hari itu.

Kelompok KKN-89 juga ikut serta dalam kegiatan gotong royong tersebut, sebagian dari kelompok kami ada yang menyapu sampah-sampah yang berserakan di jalan sekitaran lingkungan masyarakat Siamporik dan sebagian lagi mengumpulkan serta membuang sampah-sampah yang telah dikumpulkan ketempat pembuangan sampah yang nantinya ada sejenis truk dari Dinas Lingkungan Hidup yang mengangkut sampah-sampah tersebut.

Selesai kegiatan gotong royong masyarakat desa Siamporik lalu beristirahat bersama-sama dengan bapak-bapak yang lain disamping itu ada masyarakat yang memberikan minuman atau teh yang mana dapat melepas dahaga mereka setelah ikut kegiatan gotong royong. Dari kegiatan gotong royong tersebut masyarakat desa Siamporik mendapat keuntungan yaitu berupa pekerjaan mereka menjadi lebih ringan dibandingkan dengan dikerjakan oleh sendiri, mereka juga dapat memperkuat serta mempererat hubungan sosial mereka dengan saling bercerita, bersendau gurau bersama,

selesai mereka istirahat masyarakat desa Siamporik bergegas pulang kerumah mereka masing-masing untuk sembari membersihkan badan mereka dari kotoran-kotoran yang menempel selama kegiatan gotong royong tiap hari Jum'at nya.

Keaktifan selama kegiatan gotong royong oleh masyarakat desa Siamporik sangat terlihat jelas dengan tak hanya masyarakat umum saja yang ikut andil dalam kegiatan gotong royong bahkan ada sebagian anggota ataupun perangkat desanya yang ikut berperan aktif. Disamping itu terbukti dengan adanya absensi yang dibuat untuk memperjelas siapa-siapa saja yang ikut dalam kegiatan gotong royong, selain masyarakat desa Siamporik yang mengisi absensi kelompok KKN-89 juga ikut mengisi absensi kegiatan gotong royong. Masyarakat desa Siamporik sangat bersemangat dalam menjalankan kegiatan bakti sosial tersebut mereka terlihat sangat gembira seperti tak ada beban yang sedang mereka pikul.

Dengan adanya bentuk keaktifan kegiatan gotong royong oleh masyarakat desa Siamporik yang mana kegiatan tersebut dapat menjalin interaksi sosial yang baik serta dapat membangun rasa solidaritas yang tinggi antara masyarakat desa setempat dengan masyarakat yang pada umumnya. Dengan adanya kegiatan gotong royong yang dapat mempengaruhi suatu sosial masyarakat secara menyeluruh, bukan hanya tentang pengaruhnya terhadap diri sendiri ataupun individu saja. Ini merupakan suatu kesadaran dari masyarakat sekitar terhadap lingkungan sosialnya agar tetap bisa menjaga hubungan dalam berinteraksi sosial secara bersama dengan baik, serta dapat meningkatkan solidaritas kegiatan gotong royong, tolong menolong, dan kerja bakti.

Dalam kegiatan gotong royong yang telah dilakukan di desa Siamporik ini maka rasa saling tolong menolong atau kebersamaan warga setempat ini dapat terjalin dengan baik. Tanpa kita sadari bahwa hal tersebut dapat memperkuat/memperkokoh rasa solidaritas mereka untuk terus saling bekerja sama menjaga budaya serta nilai moral yang terkandung dalam kegiatan gotong royong di desa Siamporik yang nantinya dapat tetap terus terlaksana oleh generasi-generasi lain serta dapat menjadi kebanggaan tersendiri oleh masyarakat desa Siamporik bahkan desa-desa lain pun dapat serta merta mencontoh kegiatan yang positif tersebut.

Disamping selain kegiatan gotong royong kerja bakti membersihkan lingkungan sekitar masyarakat desa Siamporik juga bergotong royong dalam hal kegiatan lain seperti ikut andil dalam suatu acara jikalau ada salah satu dari masyarakat yang pesta atau hajatan, para masyarakat desa setempat ikut berperan membantu tak hanya dengan materi saja namun dibarengi dengan non materi yaitu berupa tenaga mereka untuk saling bekerja sama atau saling bahu membahu agar dapat menyelesaikan pekerjaan tersebut dengan cepat. Sejak dahulu kala masyarakat desa Siamporik telah sering melaksanakan kegiatan gotong royong yang tak hanya bakti sosial saja tetapi banyak hal kegiatan gotong royong yang mereka lakukan yang mana ini sebagai bentuk rasa tanggung jawab mereka akan lingkungan mereka sekitar.

Simpulan

Nilai-nilai gotong royong untuk memperkuat solidaritas dalam kehidupan masyarakat di Desa Siamporik ditandai dengan adanya bentuk-bentuk gotong royong dan nilai yang berkaitan dengan solidaritas, peranan masyarakat dalam kegiatan gotong royong serta upaya dan usaha untuk mempertahankan kekuatan solidaritas Bentuk gotong royong dalam kehidupan masyarakat Desa Siamporik terdiri dari gotong royong, mengadakan belajar sersama anak-anak, belajar mengaji, mengadakan perlombaan buat anak-anak, dan bersosialisasi kepada masyarakat Desa Siamporik.

Makna yang terkandung dalam setiap kegiatan gotong royong tergantung dari kegiatan yang dilaksanakan, nilai-nilai yang ada seperti kebersamaan yang kuat menjadi salah satu makna yang besar dalam kehidupan masyarakat. Nilai gotong royong tidak hanya dapat dimaknai begitu saja, namun dapat dikaitkan dengan solidaritas yang ada dalam masyarakat, gotong royong dan solidaritas akan saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Kekuatan solidaritas dengan adanya gotong royong tentu perlu dipertahankan, dalam upaya mempertahankan hal tersebut maka dibutuhkan upaya dan usaha masyarakat.

Berbagai upaya dan usaha dapat dilakukan oleh masyarakat secara umum, juga dibantu oleh tugas dan fungsinya dalam masyarakat sehingga dapat memberikan upaya-upaya yang baik untuk pelaksanaan gotong royong, di Desa Siamporik dapat mempertahankan kekuatan solidaritas yang ada dalam masyarakat.

Daftar Pustaka

- Bintarto, 1980. *Orientasi Nilai Kehidupan Masyarakat*. Jakarta: Pustaka Jaya
- HARIS, H. (2013). *Solidaritas dalam kelompok tani di desa Jennetaesa kecamatan simbang Kabupaten Maros* (Doctoral dissertation, FIS).
- Johnson. P. Doyle. 1986. *Teori Sosiologi: Klasik dan Modern 1*. Terj. Robert M. Z. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Ulber, S. (2012). *Metode Penelitian Sosial*, PT Refika Aditama.
- Taslin, T., & Yusuf, M. NILAI-NILAI GOTONG ROYONG DALAM PEMBANGUNAN DESA PADA MASYARAKAT SIOMPU (Studi di Desa Karae Kecamatan Siompu Kabupaten Buton Selatan). *SELAMI IPS*, 2(46).